

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

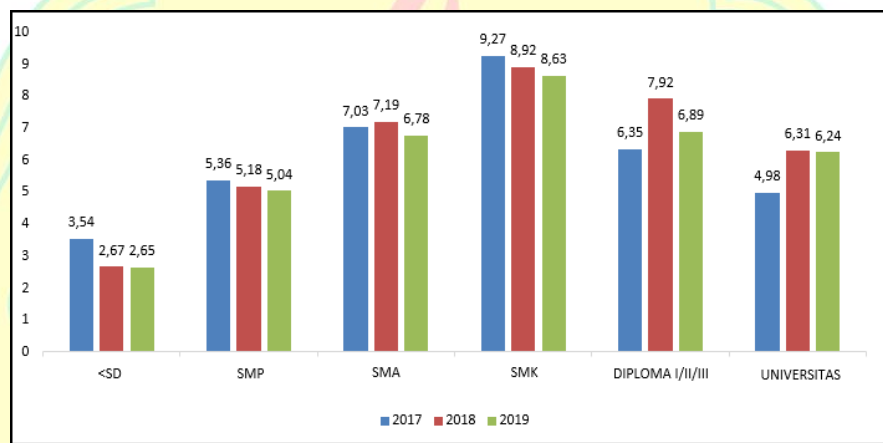
Indonesia termasuk dalam negara di dunia dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Indonesia berada di peringkat keempat negara berpendudukan terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. sebagaimana di lansir dari www.bps.go.id bahwa Indonesia memiliki penduduk sebanyak 274 juta jiwa.

Seiring dengan bertambahnya kenaikan penduduk di Indonesia, mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia di Indonesia. Sehingga mengakibatkan banyak angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, persaingan dalam dunia kerja pun meningkat. Masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dibutuhkan pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing secara kompetitif. Selain itu, pendidikan mampu menghasilkan generasi muda yang aktif dan berperan serta dalam membangun perekonomian negara.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan serta kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan

dengan lulusan SMA atau SMK. Oleh karena itu, mahasiswa sudah seharusnya menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya ketika lulus mahasiswa lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan.



Gambar I. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Februari 2017 – Februari 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik, 25 Mei 2020 (www.bps.go.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Universitas tahun 2017 mengalami kenaikan dari 4,98% menjadi 6,31% di tahun 2018. Pada jenjang Diploma tahun 2017 mengalami kenaikan dari 6,35% menjadi 7,92% di tahun 2018. Pada jenjang SMK tahun 2017 mengalami penurunan dari 9,27% menjadi 8,92% di tahun 2018. Pada jenjang SMA tahun 2017 mengalami kenaikan dari 7,03% menjadi 7,19% di tahun 2018. Penurunan juga terjadi pada jenjang SMP dan <SD dimana pada tahun 2017, jenjang SMP mengalami penurunan dari 5,36% menjadi 5,18% di tahun

2018 dan <SD mengalami penurunan dari 3,54% menjadi 2,67% di tahun 2018. Pada tahun 2019 semua jenjang pendidikan mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan data di atas pula dapat disimpulkan bahwa kenaikan pengangguran yang paling pesat berada pada mahasiswa pada jenjang pendidikan Diploma I/II/III dan Universitas. Hal ini dapat membuktikan bahwa masih banyaknya pengangguran di Indonesia.

Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan berwirausaha pula, seseorang dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang yang menjadi wirausaha, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga jumlah pengangguran pun akan berkurang.

Dalam meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat merupakan perasaan tertarik dan perasaan senang seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang minat terhadap sesuatu akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas sesuai dengan yang dikehendaki.

Minat menjadi seorang wirausaha merupakan suatu keinginan untuk bekerja secara mandiri dan tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain

dengan menjalankan usaha sendiri. Seseorang yang minat berwirausaha harus siap dan percaya diri untuk menerima tantangan serta memiliki ide dan inovasi untuk mengembangkan usahanya.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu fakultas yang mendukung mahasiswanya untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini tunjukkan melalui misi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang dilansir dari www.fe.unj.ac.id yang menyatakan bahwa “Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia di bidang bisnis, ekonomi dan, kependidikan yang berpengetahuan, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, berhati nurani, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, berkeahlian, dan berkemaknaan.” Selain itu, mahasiswa dibekali kemampuan berwirausaha dengan adanya kegiatan PPMB (Program Pengembangan Manajemen dan Bisnis) dimana mahasiswa FE UNJ diberi tugas praktik kewirausahaan selama satu minggu untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan wirausaha mahasiswa.

Minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha sebenarnya cukup tinggi, namun bayangan akan kegagalan dalam menjalankan usahanya menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya. Mahasiswa lebih memilih resiko pekerjaan yang kecil seperti menjadi karyawan, pegawai perusahaan atau pun buruh pabrik. Selain itu, seringkali mahasiswa bingung untuk memikirkan usaha apa yang akan dijalani dan bagaimana cara memulai usahanya. Tidak adanya modal untuk memulai usaha juga menjadi penghambat mahasiswa

untuk memulai usahanya sendiri.

Pada dasarnya, minat dalam diri seseorang tidak dapat dipaksakan. Hal ini dikarenakan, minat dapat muncul karena adanya beberapa faktor. Menurut (Kurniati, 2015), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Faktor minat yang berasal dari pembawaan merupakan faktor minat yang berasal dari diri individu tersebut. Faktor minat yang berasal dari pembawaan meliputi keyakinan diri (*self-efficacy*) dan motivasi. Sedangkan faktor minat yang berasal dari pengaruh luar meliputi faktor dari lingkungan keluarga.

Self-Efficacy berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk memperoleh keberhasilan akan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya. Keyakinan diri seseorang menentukan bagaimana mereka merasakan, berfikir, memotivasi dirinya sendiri serta menentukan bagaimana mereka berperilaku. Dengan adanya keyakinan diri mahasiswa akan bekerja keras untuk mengelola usahanya dengan baik. Suatu usaha akan berhasil apabila dapat dikelola dengan baik. Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Motivasi timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha senantiasa rajin mencari informasi mengenai kewirausahaan dan mendatangi seminar-seminar tentang

kewirausahaan. Selain itu, motivasi juga dapat timbul dengan adanya sosok panutan atau tokoh idola yang mempunyai usaha yang terbilang sukses. Dengan panutan atau tokoh idola ini, mahasiswa termotivasi ingin menjadi orang yang sukses menjadi wirausaha seperti tokoh idola mereka. Keberhasilan dalam berwirausaha tergantung dengan seberapa kuat motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga sangat baik untuk mendidik anak untuk berwirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang baik dapat melatih mental anak untuk menjadi seorang wirausaha dan dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu, dukungan yang positif dari orang tua dan keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha begitupun sebaliknya.

Terdapat beberapa penelitian yang berbeda mengenai Lingkungan Keluarga, Motivasi terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mugiyatun dan Muhammad Kafid (2013) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 15,29%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifa Farida (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 27,78% yang

berarti bahwa lingkungan keluarga dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat berwirausaha.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Asep Munawar dan Nono Supriatna (2018) menunjukkan bahwa besar koefisien regresi pada variabel motivasi yaitu 0,160 dengan nilai signifikan 0,022 yang berarti bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Agusmiati (2019) yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,206. Koefisien bernilai positif yang artinya adanya hubungan yang positif antara motivasi dengan minat berwirausaha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handaru (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, maka semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Dina Arfianti Siregar dan Cut Nizma (2017) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal serupa juga dinyatakan oleh Wiwin Astrid dan Lyna Latifah (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *self-efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sebesar 1,82%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, dkk (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga melalui *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi lingkungan keluarga dengan *self-efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap

minat wirausaha. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Ika Indriyani dan Subowo (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self-efficacy*. Artinya apabila adanya interaksi antara lingkungan keluarga dan *self-efficacy* akan memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Selain itu penelitian yang dilakukan Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2019) menunjukkan bahwa adanya interaksi motivasi dan *self-efficacy* akan memperkuat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha dengan kata lain motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha jika dibarengi dengan *self-efficacy* yang tinggi. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Agus Kurniawan dkk (2016) bahwa semakin tinggi motivasi wirausaha dengan *self-efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat jelas bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang ideal untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang berminat terhadap berwirausaha. Mahasiswa lebih tertarik menjadi pekerja dengan resiko yang kecil dibandingkan dengan harus menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul “Peranan *Self-Efficacy* sebagai

mediasi Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self-Efficacy*?
5. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap *Self-Efficacy*?
6. Apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*?
7. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat

Berwirausaha;

2. Mengungkapkan pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha;
3. Mengungkapkan pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha;
4. Mengungkapkan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self-Efficacy*;
5. Mengungkapkan pengaruh Motivasi terhadap *Self-Efficacy*;
6. Mengungkapkan pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*;
7. Mengungkapkan pengaruh antara Motivasi terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*;

D. Kebaruan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai minat berwirausaha, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan seperti pada variabel-variabel penelitian yang ditemukan pada beberapa penelitian diantaranya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi, pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi dan lain-lain. Namun, belum banyak penelitian yang menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi atau variabel intervening.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin tahun 2019 memuat studi kasus pada siswa kelas XI program

keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten Pekalongan dengan populasi 424 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling* sehingga didapatkan 206 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh variabel *self-efficacy*.

Terdapat pembaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan populasi sebanyak 490 mahasiswa dengan sampel sebanyak 220 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *proportional random sampling* yang dihitung dengan rumus slovin. Kemudian objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNJ. Kabaruan yang terakhir adalah penulis tidak menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian karena pada penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.